



Pengaruh Metode Pembelajaran *Picture* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SD Negeri 0507 Pasar Latong

Irma Sari Daulay

Institut Agama Islam Padang Lawas

Ahmad Paruntungan Daulay

Institut Agama Islam Padang Lawas

Eka Putri Pulungan

Institut Agama Islam Padang Lawas

Nedi Fahmi Tanjung

Institut Agama Islam Padang Lawas

Nurul Pratama Hasibuan

Institut Agama Islam Padang Lawas

Nur Halimah Siregar

Institut Agama Islam Padang Lawas

Rahma Dhani Lubis

Institut Agama Islam Padang Lawas

Alamat: Jl. Kihajar Dewantara, Psr Sibuhuan, Kec. Barumon, Kabupaten Padang Lawas,
Sumatera Utara

Korespondensi penulis: irmasaridaulay5@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of the Picture Learning Method on increasing student learning activeness in thematic learning class III SD Negeri 0507 Pasar Latong. The research method used was an experiment with a one-group pre-test and post-test design. The research sample amounted to 33 students selected through total sampling. Data collection techniques using observation, documentation, and tests in the form of pretests and posttests. The results showed a significant increase in student learning activeness after the Picture method was applied. The average pretest score of 63.06 increased to 85.75 in the posttest. The simple regression test results show the coefficient of determination (R^2) of 0.342, which means that the Picture Method has an influence of 32.1% on student learning activities. Thus, it can be concluded that the Drawing Method is effective in increasing student learning activities, because it is able to create an interesting, innovative, and fun learning atmosphere.*

Keywords: *Method, Picture Method, Learning Activity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Picture terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III SD Negeri 0507 Pasar Latong. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 33 siswa yang diambil secara total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, serta tes berupa pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keaktifan belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran Picture. Nilai rata-rata pretest sebesar 63,06 meningkat menjadi 85,75 pada posttest. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,342 yang berarti metode Picture berpengaruh sebesar 32,1% terhadap keaktifan belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Picture efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, inovatif, dan menyenangkan.

Keywords: *Meode, Pembelajaran Picture, Keaktifan Belajar*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk pengembangan sumber daya manusia, khususnya pendidikan formal. Pembaruan pendidikan diharapkan pada meningkatkan harkat dan martabat manusia, kualitas sumber daya manusia dan perluasan serta pemerataan memperoleh pendidikan. Selain itu pendidikan juga proses pencerdasan bangsa dengan sumber daya manusia yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengingat pentingnya pendidikan bagi setiap orang maka kegiatan belajar atau metode belajar tidak dapat dilakukan secara formal atau infoangrmal. Diperlukan rencana yang lengkap dan terperinci dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berikut mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dalam pendidikan formal dimana tujuan pembelajaran harus dicapai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran, sangat penting untuk memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat, pemilihan metode pembelajaran ini akan menentukan bagaimana melakukan proses kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode pembelajaran yang dipilih juga akan menentukan kemana arah proses pembelajaran.

Keaktifan adalah suatu kondisi di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa dituntut untuk aktif. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Demikian pula harus diterapkan oleh setiap siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan, secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik. Menurut David A. Kolb (1983) keaktifan adalah proses belajar yang melibatkan pengalaman langsung dan refleksi, di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Mei 2025 di SD Negeri 0507 Pasar Latong sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru tentang keaktifan belajar siswa, terlihat kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa hanya belajar dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru kemudian siswa diberi tugas, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik keaktifan belajar

siswa, sehingga siswa kurang bersemangat dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran serta siswa cenderung pasif saat mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya metode belajar yang dapat menarik perhatian siswa, serta dapat membangkitkan keaktifan belajar siswa supaya mempermudah dalam pencapaian kompetensi materi yang diajarkan. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan agar dapat membangkitkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penulis menggunakan metode *Picture*.

Picture adalah satu teknik atau pendekatan dalam pembelajaran yang menggunakan gambar atau visualisasi untuk membantu memahami dan mengingat informasi. Metode ini dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, pelatihan, atau presentasi. Metode *Picture* merupakan metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis dan metode *Picture* ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Sapriawan & Hermawan, 2022). Dengan demikian siswa akan merasa berada dalam suasana yang baru dan memiliki semangat yang berbeda sebelumnya, sehingga mereka akan lebih fokus untuk menerima pembelajaran dari guru.

Menurut (Sadiman, 2009), gambar sebagai media visual mampu menarik perhatian siswa, memperjelas penyajian pesan memperkuat daya ingat siswa terhadap informasi yang disampaikan. Ia menekankan bahwa gambar memiliki keunggulan karena bersifat konkret dan dapat langsung memberikan gambaran nyata terhadap konsep yang diajarkan.

Menurut Arief S. Sadiman, karakteristik metode pembelajaran *picture* sebagai berikut: 1) Konkret dan Realistik. 2) Menarik dan Memotivasi. 3) Mempermudah Pemahaman. 4) Efisien dan Ekonomis. 5) Dapat Mengatasi Keterbatasan Ruang dan Waktu. Menurut Junaedi, dkk, memberikan rincian langkah-langkah metode pembelajaran *Picture* diantaranya: 1) Guru menyiapkan dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar. 3) Guru menunjuk atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi. 4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran gambar tersebut. 6) Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai

menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7) Langkah terakhir, guru memberikan kesimpulan atau rangkuman dari materi pembelajaran (Nurlianti, 2010).

Dalam metode pembelajaran pasti ada yang namanya kekurangan dan kelebihan masing-masing, termasuk metode pembelajaran *Picture*. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihannya tersendiri disitu guru dituntut agar bisa menyelesaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang ada. Menurut (Suprijono, 2012) Kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran *picture* merupakan beberapa hal yaitu kelebihan : 1) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar sesuai materi yang dipelajari. 2) Meningkatkan daya pikir siswa karena guru meminta siswa menganalisis gambar yang ada. Pembelajaran lebih berkesan karena siswa terlibat secara langsung. 3) Sedangkan kekurangan dari metode penelitian *Picture* ini adalah guru dan siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan pembahasan suatu materi pembelajaran (Widyawati, 2019).

Keaktifan adalah suatu kondisi di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa dituntut untuk aktif. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Demikian pula harus diterapkan oleh setiap siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan, secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik. Menurut David A. Kolb (1983) keaktifan adalah proses belajar yang melibatkan pengalaman langsung dan refleksi, di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan proses pembelajaran keaktifan belajar siswa merupakan hal yang sangat penting. Menurut Sudjana (2016 : 61) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: 1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya. 2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran. 3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan. 4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapinya. 5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru. 6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. 7) Siswa berlatih memecahkan soal atau

masalah. 8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya (Prasetyo, 2021).

(Sardiman, 2009) menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan kondisi di mana siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi menjadi subjek atau pelaku utama dalam proses belajar. Karakteristik keaktifan belajar menurut Sardiman meliputi : 1) Keterlibatan mental dan emosional. 2) Keterlibatan fisik. 3) Inisiatif dalam belajar. 4) Partisipasi aktif. 5) Tanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri.

Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar menurut Gagne (Martis, 2013:12) diantaranya: 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar pada siswa). 2) Mengingat kompetensi belajar kepada siswa. 3) Memberikan stimulus (masalah, topik atau konsep yang dipelajari). 4) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya. 5) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, member umpan balik (*feed back*). 6) Melakukan tes singkat di akhir pembelajaran. 7) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran (Prasetyo, 2021).” Dengan demikian dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *one-group pretest–posttest* pada siswa SD Negeri 0507 Pasar Latong. Sampel penelitian terdiri dari 33 siswa (satu kelas) yang dipilih secara total sampling. Instrumen pengumpulan data meliputi: (1) lembar observasi keaktifan berbasis indikator (partisipasi menjawab, bertanya, kerja kelompok, perhatian), (2) kuesioner Likert tentang sikap dan motivasi belajar, dan (3) dokumentasi kegiatan pembelajaran. Prosedur: sebelum perlakuan diberikan, dilakukan *pretest* dan observasi awal; kemudian dilaksanakan perlakuan menggunakan metode Picture selama 6 pertemuan terstruktur; setelah itu dilakukan

posttest dan observasi akhir. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment dan reliabilitas dihitung dengan Cronbach's alpha untuk kuesioner serta konsistensi antar-penilai untuk observasi. Analisis data meliputi statistik deskriptif (rata-rata, sd) dan uji *paired sample t-test* untuk menguji perubahan keaktifan siswa ($\alpha = 0,05$). Etika: persetujuan guru/wali dan anonimisasi data dijamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0507 Pasar Latong. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui pengaruh metode pembelajaran *picture* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III SD Negeri 0507 Pasar Latong. Teknik pengumpulan data disini menggunakan tes *pretest* dan *posttest* serta observasi. Pada metode observasi digunakan untuk mendapatkan berupa data awal dalam keaktifan belajar siswa saat pembelajaran tematik sedang berlangsung di kelas. Pada tes *pretest* dan *posttest* ini digunakan untuk mengukur tingkat hasil keaktifan belajar siswa pembelajaran tematik.

Tahap pertama pemberian *pretest* pada kelas III dengan materi perubahan cuaca dengan 20 butir soal. Setelah dianalisis hasil *pretest* siswa kelas II ternyata rendah. Tahap selanjutnya yaitu melakukan perlakuan yang diisi dengan materi perubahan cuaca. Pembelajaran ini diawali dengan mengenalkan ciri-ciri dari perubahan cuaca serta yang berkaitan dengan perubahan cuaca.

Kemudian menerapkan metode Pembelajaran *Picture* untuk memperkenalkan materi. Setelah itu, diberikan *posttest* kepada siswa dengan jumlah soal 20 butir sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai *Present* Dan *Posttest*

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Abdul Karim	40	83
2	Abi Martua	50	77
3	Andi Syaputra	60	90
4	Fakhirah Armey	80	80
5	Geisah Murni	70	90
6	Hanil Mazidah	80	85
7	Hunaifah Mursyida	65	80
8	Husnul Khotimah	75	80
9	Ibrahim Opick	50	77
10	Ilham Hasibuan	50	90
11	Martua Pandapotan	60	90

12	Mhd. Alfin Saputra	68	83
13	Muhammad Bilal	65	85
14	Muhammad Fadil	50	77
15	Mhd. Rasyd Martua	60	85
16	Mhd. Sahroni	68	83
17	Nabila Frasiska	80	85
18	Nabila Masria	80	85
19	Nur hafizah	50	77
20	Nuriana Tirtalili	60	80
21	Nur Sajidah	75	90
22	Oriena Zafirah	80	90
23	Pinta Romaito	65	85
24	Putri Hari	50	80
25	Putri Nabila	40	77
26	Raihan Rashio	65	83
27	Rizki Nabila	80	90
28	Syahrini	40	75
29	Widya Nurhidayah	80	85
30	Novia Lilia	65	85
31	Putri Hariyanti	60	80
32	Samantra	80	90
33	Habib	40	77
	Jumlah	2081	2830
	Rata-rata	63	85
	Jumlah Siswa	33	33

(Sumber: Hasil Perhitungan Nilai Tes Pretest Keaktifan Belajar Siswa)

Dari data diatas dapat dibandingkan antara nilai rata-rata siswa baik sebelum perlakuan pada metode pembelajaran *Picture* maupun sesudah perlakuan pada metode pembelajaran *Picture*.

Distribusi Prekuensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi soal *Pretest*

Kelas	Interval	F	F_k	X_i	Presentasi
1	40-47	4	4	43,5	12,1 %
2	48-55	6	10	51,5	18,2 %
3	56-63	5	15	59,5	15,2 %
4	64-71	7	23	67,5	21,2 %
5	72-79	3	25	75,5	9,1 %
6	80-87	8	33	83,5	24,2 %
	Jumlah	33	-	-	100 %

Dari data Distribusi Frekuensi *pretest* diatas dapat dilihat bahwa banyak kelas adalah 6 kelas, panjang interval tiap kelas adalah 8 interval. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata dari tes *pretest* sebesar 63,06, median dari tes *pretest* sebesar 65,00, modus dari tes *pretest* sebesar 80, dan standar deviasi dari tes *pretest*

sebesar 13,571. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai rendah dengan interval 40-47 dengan persentasi 12,1 % dan 8 siswa yang memperoleh nilai tertinggi dengan interval 80-87 dengan pertentasi 100 %.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi soal *Post test*

Kelas	Inteval	F	Fkk	Xi	Presentasi
1	75-77	7	7	76	21,2 %
2	78-80	6	13	79	18,2 %
3	81-83	4	17	82	12,1 %
4	84-86	8	25	85	24,2 %
5	87-89	0	25	88	24,2 %
6	90-92	8	33	91	24,2 %
	Jumlah	33			100 %

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,75. Median *posttest* sebesar 92,2. Modus *posttest* sebesar 81,5. Standar deviasi *posttest* sebesar 50,15. Dalam tabel dibawah ini terdapat 8 siswa yang memiliki nilai terendah yaitu interval 75-77 dengan persentase 24,2 % dan 8 siswa yang memiliki niali tertinggi yaitu interval 90-98 dengan persentase 100 %. Hasil ini menunjukan bahwa terdapat peningkatan pada keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 0507 Pasar Latong.

Uji Homogenitas

Melakukan uji homogenitas, yakni untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi mempunyai kondisi yang sama ketika perlakuan. Adapun uji homogenitas yang digunakan adalah uji F. Dengan kriteria pengujian data homogenitas data homogeny jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Penulis dalam pengujian homogenitas ini menggunakan bantuan *software Program IBM SPSS Statiscis*. Adapun hasil yang diperoleh dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Test Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1,291	4	34	0,293
	Based on Median	0,608	4	34	0,659
	Based on Median and with adjusted df	0,608	4	20,454	0,661
	Based on trimmed mean	1,144	4	34	0,353

Dari table 4 diperoleh nilai sig 0,293, ini menunjukkan bahwa $0,293 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data nilai keaktifan belajar siswa adalah homogen.

Uji Regresi Linier

Untuk mengetahui apakah data variabel bebas (X) linier terdapat data variabel terikat (Y), dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Regresi Linier Variable Entered/Removed^a

<i>Variable Entered/Removed^a</i>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Metode
1	<i>Metode Picture</i>		<i>Enter</i>
a. Dependent Variable : Keaktifan belajar siswa			
b. All requested variable entered			

Output bagian pertama (*Variable Entered/remove*): Tabel di atas menjelaskan tentang variable yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Metode pembelajaran *Picture* sebagai variabel independent dan keaktifan belajar siswa sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Model Summary

Model Summary				
Metode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,585 ^a	0,342	0,321	4,00178
a. Predictors: (Constant), <i>Metode Picture</i>				

Output bagian kedua (Model Summary) : Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,585. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,342 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Metode Picture*) terhadap variabel terikat (Keaktifan belajar siswa) adalah sebesar 32,1 %.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	258,527	1	258,527	16,144	<0,001 ^b
	Residual	496,442	31	16,014		

	Total	754,970	32			
--	-------	---------	----	--	--	--

a. Dependent Variable :Keaktifan belajar siswa

b. Predictors: (Constant), *Metode Pembelajaran Picture*

Output bagian ketiga (ANOVA): Dari *output* tersebut diketahui bahwa dengan tingkat signifikasi sebesar $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X atau dengan kata lain ada pengaruh variabel metode pembelajaran *Picture* (X) terhadap variabel keaktifan belajar siswa (Y).

Tabel 7. Uji Regresi Linier *Coefficients*^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	70,096	3,360		20,861	<0,001
	Metode pembelajaran <i>Picture</i>	0,209	0,052	0,585	4,018	<0,001

a. Dependent Variable: Pengaruh Keaktifan belajar siswa

Output bagian keempat (Coefficients): Diketahui nilai Constant (a) sebesar 70,096, sedangkan nilai metode pembayaran *Picture* (b/koefisien regresi) sebesar 0,209, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 70,096 + 0,209X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- 1) Kostanta sebesar 70,096, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah 70,096.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,209 menyatakan bahwa penambahan 1 % nilai metode pembelajaran *Picture*, maka nilai keaktifan belajar siswa bertambah sebesar 0,209. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam Uji Regresi Sederhana :

- a) Berdasarkan nilai signifikasi : dari T_{tabel} Coefficients diperoleh nilai signifikasi sebesar $0,001 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel metode pembelajaran *Picture* (X) berpengaruh terhadap variabel keaktifan belajar siswa (Y).

- b) Berdasarkan nilai t : diketahui nilai T_{hitung} sebesar $4,018 > T_{tabel} 2,040$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel metode pembelajaran *Picture* (X) berpengaruh terhadap variabel keaktifan belajar siswa (Y).

Catatan : cara mencari T_{tabel}

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= (a / 2 : n-k-1) \\ &= (0,05 / 2 : 33-1-1) \\ &= (0,025 : 31) \text{ [dilihat pada distribusi nilai } T_{tabel}] \\ &= 2,040 \end{aligned}$$

Pembahasan

Dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture* dikelas khususnya pada pembelajaran tematik pada materi perubahan cuaca diketahui dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dikarenakan metode siswa dan dapat mengembangkan rasa ingin tahun siswa, menyelidiki sendiri melalui gambar yang diberikan, hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan mereka dan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Melalui kegiatan mengamati gambar dan menganalisis gambar, siswa diharapkan mampu menciptakan ide-ide kreatif dalam memecahkan masalah.

Kegunaan penggunaan metode pembelajaran *Picture* dalam pembelajaran adalah untuk bias membuat siswa lebih aktif dan dapat memahami materi pembelajaran, Sebab jika proses yang menarik, siswa akan lebih cenderung pasif dan tidak mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Pada saat proses pembelajaran mereka hanya mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik materi perubahan cuaca. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa yang signifikan pada tahap *pretest* sampai tahap *posttest*. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran *Picture* dapat meningkatkan semangat belajar siswa untuk dapat mengikuti pembelajarn dengan baik, serta ketika ada siswa yang merasa ngantuk dan bosan saat belajar maka metode pembelajaran *Picture* ini dapat mengatasi masalah tersebut. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Picture* terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 0507 Pasar Latong dengan menggunakan metode pembelajaran Picture pada mata pelajaran tematik materi perubahan cuaca, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai dari pretest sebesar 63,06 menjadi posttest sebesar 85,75, serta hasil uji regresi menunjukkan bahwa metode Picture memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan siswa dengan kontribusi sebesar 32,1%. Keaktifan siswa tampak dari meningkatnya partisipasi dalam menjawab pertanyaan, bertanya, berdiskusi, serta keterlibatan dalam mengurutkan dan menganalisis gambar yang disajikan guru. Dengan demikian, metode pembelajaran Picture terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, inovatif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Nurlianti. (2010). *Penerapan Metode Picture dalam Pembelajaran Tematik*. Pustaka Ilmu.
- Prasetyo, A. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Sadiman, A. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Sapriawan, S., & Hermawan, H. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Picture and Picture terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Siswa. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 2(2), 113–134. <https://doi.org/10.36312/pjipst.v2i2.78>
- Sardiman. (2009). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*. Rajawali Pers.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Widyawati, N. (2019). Keefektifan Metode Picture terhadap Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.